

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking system dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri<sup>1</sup>.

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW.<sup>1</sup> Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam sangat melarang umatnya memakan harta

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm.

yang diperoleh dari riba. Dimana Allah SWT telah berfirman dalam surah Ali Imran (3) : 130 berikut ini :<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً صَلَّى وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

“ *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan berdakwalah kepada Allah agar kamu beruntung*”.

Pada dasarnya bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional terletak pada larangan sistem bunga. Dalam operasionalnya, perbankan syariah menggunakan instrumen bagi hasil (*profit sharing*).

Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana. Bank syariah juga menjadi pemegang amanah dalam mengelola dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank. Selain itu juga menjadi pihak yang bertindak sebagai penyedia jasa lalu lintas

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 53

pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Namun bank syariah sebagai perusahaan yang juga merupakan perusahaan yang berorientasi pada profit, maka tetap saja tujuan akhir dari bank syariah adalah memperoleh laba yang maksimal guna melancarkan siklus kehidupan perusahaan. Salah satu pengukur kinerja perusahaan terutama terkait kemampuan dalam memperoleh laba adalah dengan melihat tingkat rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, profitabilitas tersebut diukur dengan Rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Income Margin (NIM), dan sebagainya. Namun dalam menjaga serta meningkatkan profitabilitas bank tentu saja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung.<sup>4</sup>

Dalam penelitian disebutkan bahwa terdapat dua faktor penentu profitabilitas perbankan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penentu faktor internal terdiri dari beberapa variabel seperti

---

<sup>3</sup> Purwanto, *Profitabilitas Bank Syariah Ditinjau dari Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil dan Kategori Usaha*, (STAI Al-Husain, Magelang, 2019), Cakrawala : Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 1

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 49

penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas manajemen biaya, dan lain-lain.<sup>5</sup> Sedangkan faktor eksternal yang banyak digunakan yaitu persaingan, regulasi, inflasi, pangsa pasar, jumlah uang yang beredar, skala ekonomi, kepemilikan, kelangkaan modal, dan ukuran bank. Faktor eksternal lebih mengarah pada kondisi ekonomi secara agregat yaitu ekonomi makro.

Makro ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku pelaku ekonomi secara keseluruhan atau hubungan variabel-variabel ekonomi yang bersifat agregatif, seperti pendapatan nasional, pengeluaran rumah tangga, investasi nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan variabel-variabel yang bersifat agregatif lainnya.<sup>6</sup>

Kondisi perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung melambat. Hal tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam indikator PDB berikut ini:

---

<sup>5</sup> Kabir Hasan dalam *Profitabilitas Bank Syariah Ditinjau dari Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil dan Kategori Usaha*, (STAI Al-Husain, Magelang, 2019), Cakrawala : Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 1

<sup>6</sup> Ahmad Jamli, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), hlm.13

**Gambar 1.1**

**Laju pertumbuhan PDB triwulanan y-on-y**



Sumber: Data Badan Pusat Statistik

Data statistik di atas merupakan laju pertumbuhan PDB triwulanan y-on-y dalam kurun waktu 2011-2014 yang memperlihatkan kecenderungan menurun. Meskipun sedikit mengalami peningkatan namun tidak setinggi peningkatan ditahun-tahun sebelumnya. Perlambatan ekonomi telah mempengaruhi kinerja sektor perbankan. Menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya risiko bisnis membuat ruang penyaluran kredit perbankan terus menyempit. Meningkatnya risiko memaksa bank untuk menaikkan kewaspadaan yang kemudian berimbas pada kenaikan suku bunga kredit. Hasilnya, pelaku usaha menjerit dan tak jarang berujung pada kredit macet.<sup>7</sup>

Adanya gejala pada kondisi makro ekonomi di Indonesia tentunya juga akan berdampak pada perbankan syariah. Meskipun banyak penelitian membuktikan bahwa bank syariah memiliki ketahanan terhadap

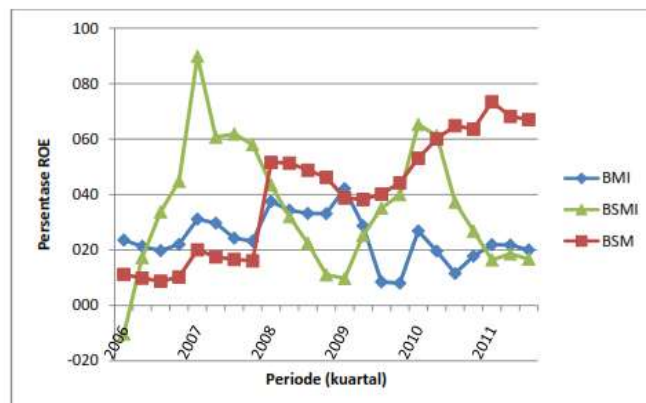
---

<sup>7</sup> (www.infobanknews.com).

krisis serta kondisi makro, tetapi pada kenyataanya bank syariah tetap mengalami gejolak meskipun tidak seburuk bank-bank konvensional yang pada hakikatnya sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi terutama tingkat suku bunga. meningkatnya suku bunga pada kurun waktu yang sama memberikan efek negatif terhadap perilaku nasabah atau meningkatnya risiko displayed commercial risk (risiko pengalihan dana) dalam hal ini dari bank syariah ke bank konvensional. Ketika dana nasabah (DPK) tersebut mengalami penurunan, maka bank akan mengalami penurunan dalam pemberian pembiayaan sebagai produk utama dalam memperoleh hasil usaha dan pada akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

**Gambar 1.2**

**Perkembangan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Selama Tahun 2006-2011**



Sumber : Laporan keuangan triwulanan BSM, BMI BSMI (data diolah)

Tingkat profitabilitas bank syariah juga menunjukkan pertumbuhan positif walaupun pada grafik terlihat fluktuatif. Pertumbuhan profitabilitas bank syariah yang positif ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu menunjukkan performa yang baik dalam masa krisis.

Bank syariah juga harus dapat memaksimalkan kekayaan yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba perbankan syariah dapat diukur beberapa rasio, seperti rasio ROA atau Return on Assets, rasio ROE atau Return on Equity dan rasio NOM atau Net Operating Margin (Smaoui, Salah, & Salah, 2012).

ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar tingkat pengembalian investasi. Sementara itu ROE merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen dari laba bersih yang diperoleh ketika diukur dari modal. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan. Pengembalian perusahaan yang tinggi akan menyebabkan harga sahamnya naik, sehingga investor akan membeli lebih banyak saham perusahaan.<sup>8</sup> Dengan demikian ada beberapa pilihan dalam mengukur tingkat profitabilitas sebuah entitas bisnis tergantung pihak yang berkepentingan.

---

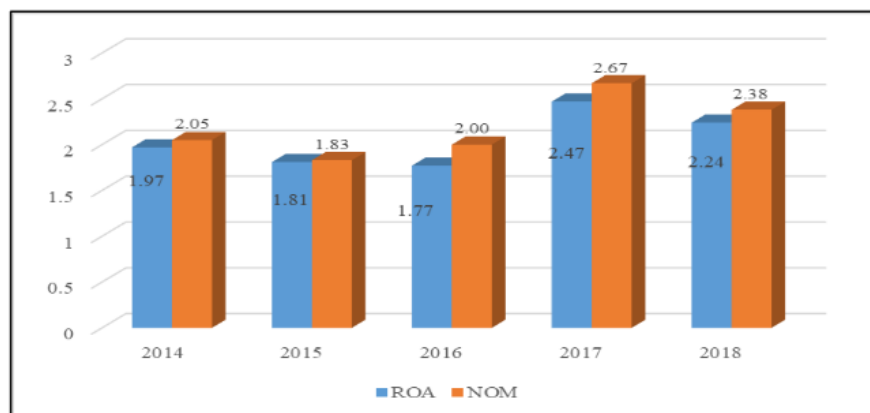
<sup>8</sup> Purwanto, *Profitabilitas Bank Syariah Ditinjau dari Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil dan Kategori Usaha*, (STAI Al-Husain, Magelang, 2019), Cakrawala : Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 1, hlm. 49

Bagi manajer perusahaan mungkin lebih condong untuk melihat ROA dalam menilai tingkat keuntungan. Hal ini menunjukkan manajer mampu memanfaatkan aset yang perusahaan dengan baik, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Sementara itu bagi investor, mungkin akan lebih memilih ROE dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan tertarik jika perusahaan mampu memaksimalkan modalnya dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sementara bagi nasabah mungkin akan lebih condong melihat NOM sebagai ukuran kinerja profitabilitas perbankan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat bagi hasil yang kemungkinan akan diperoleh.

Jika dilihat dari ROA dan NOM dalam kurun waktu 2014-2018, perbankan syariah memiliki kinerja yang baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

**Gambar 1.3**

**Data Profitabilitas Bank Syariah 2014-2018**

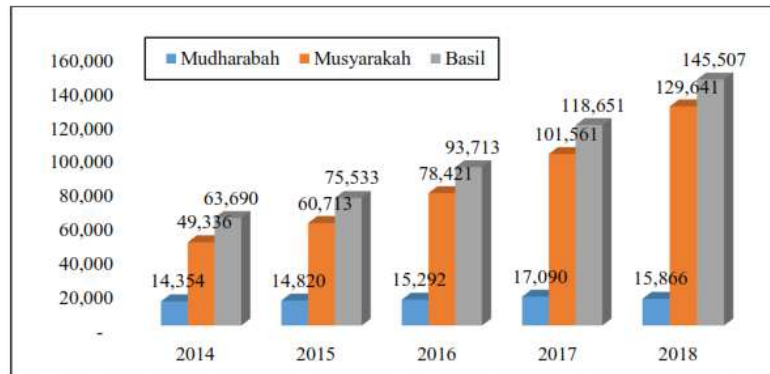


Sumber: OJK (2018)



**Gambar 1.4**

**Pembiayaan dengan Akad Mudharabah dan Musyarakah**



Sumber : OJK (2018)

Berdasarkan gambar 1.3, dalam kurun waktu 2014-2018 perbankan syariah memiliki ROA peringkat 1 (sangat baik), artinya perbankan syariah dapat memaksimalkan asetnya untuk mendapatkan labanya. Sementara dilihat dari NOM dalam kurun waktu 2014-2018 perbankan syariah memiliki peringkat 2 (baik). Guna memaksimalkan laba baik diukur dengan ROA dan NOM, perbankan syariah dapat dilakukan dengan menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan adalah aktivitas oleh sebuah lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan syariah untuk memberikan sejumlah data untuk mendukung aktivitas investasi. Dalam menyalurkan pembiayaan maka perbankan syariah dapat menggunakan beberapa jenis akad salah satunya adalah prinsip bagi hasil.<sup>9</sup> Penyaluran dengan prinsip bagi hasil umumnya adalah dengan menggunakan akad Mudharabah dan musyarakah. Berdasarkan data dari

<sup>9</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2012), hlm, 58

OJK perkembangan pembiayaan dengan akad Mudharabah dan Musyarakah selalu mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.4.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Kausalitas Tingkat Pembiayaan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

## **B. Batasan Masalah**

1. Menganalisis kausalitas tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah
2. Menganalisis kausalitas tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah
3. Menganalisis kausalitas tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri
4. Menganalisis kausalitas secara bersama tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah ?
2. Apakah terdapat kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah ?

3. Apakah terdapat kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri ?
4. Secara bersamaan, apakah terdapat kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya maka tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah
2. Untuk menganalisa kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah
3. Untuk menganalisa kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri
4. Untuk menganalisa kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi mempengaruhi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

## 2. Secara Praktis

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu saja diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara praktis. Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi pihak perbankan syariah tentang hubungan antara pengaruh tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas terutama perbankan syariah dan diharapkan bisa mengantisipasi resiko kinerja keuangan yang berkaitan dengan tingkat pembiayaan, inflasi, suku bunga dan kurs misalnya dengan menghitung profitabilitas secara seksama untuk pembiayaan yang bersifat fixed, sehingga dapat meminimalisir kerugian apabila terjadi krisis ekonomi yang bisa menyebabkan biaya operasional meningkat, serta yang mempengaruhi masyarakat untuk berinvestasi.

### b. Bagi Institut Agama Islam Negeri

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi terkait tentang analisis kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang analisis kausalitas pada tingkat pembiayaan dan variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas.

**F. Batasan Penelitian**

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan serta menghindari pembahasan yang sekiranya tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini, maka dalam penulisan penelitian ini perlu adanya keterbatasan masalah yang diteliti, yaitu :

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang tingkat pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs yang ada di laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank BNI Syariah , Bank BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang telah dipublikasikan.
- b. Pembahasan mengenai adakah kausalitas pada tingkat pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah pada

laporan keuangan ketiga bank tersebut secara tahunan mulai bulan Januari 2014 sampai bulan Desember 2018.

- c. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pembiayaan *mudharabah* (X<sub>1</sub>), pembiayaan *musyarakah* (X<sub>2</sub>), Inflasi (X<sub>3</sub>), Suku Bunga (X<sub>4</sub>) dan Kurs rupiah (X<sub>5</sub>) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “ Analisis Kausalitas Tingkat Pembiayaan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Tingkat Pembiayaan**

Pembiayaan adalah aktifitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab. Pola utama yang ideal dalam pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Berdasarkan definisinya, pembiayaan melalui prinsip bagi hasil

dengan skema pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada umumnya sama.<sup>10</sup>

b. Variabel Makro Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua cabang ekonomi makro dan ekonomi mikro. Berdasarkan penelitian ini difokuskan pada makro ekonomi. Makro ekonomi adalah kajian tentang aktivitas ekonomi suatu Negara.<sup>11</sup> Ada beberapa makro ekonomi meliputi :

1) Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus.<sup>12</sup> Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain.

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah :<sup>13</sup>

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} 100\%$$

2) Suku bunga

Suku bunga adalah biaya atas pinjaman yang berimbas luas bagi fundamental ekonomi suatu Negara.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Sumiyanto dalam Aditya Refinaldy, dkk, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Akuntansi, hlm. 127

<sup>11</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 1

<sup>12</sup>Nopirin dalam Desi, dkk. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*, (Jurnal Akuntansi, Unesa, 2012) Vol. 3 No. 2, hlm. 152

<sup>13</sup>Ibid, hlm. 152

### 3) Kurs

Kurs adalah harga atau nilai mata uang sesuatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain.<sup>15</sup>

### c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan/laba baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional. Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, sebagai tolok ukur tingkat kesehatan bank, tolok ukur baik buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing dan status bank.<sup>16</sup> Rasio *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Definisi Operasional

### a. Tingkat Pembiayaan

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan pada Januari 2014

---

<sup>14</sup>Ibid, hlm 154

<sup>15</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 157

<sup>16</sup>Desi Marilyn Swandayani, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2005-2009*, (Jurnal Akuntansi, UNESA, Vol. 3 No. 2, Januari 2012), hlm. 149



sampai Desember 2018 dari Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah.

b. Tingkat Inflasi

Inflasi dihitung berdasarkan indeks harga konsumen, sehingga dapat diketahui laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu.

c. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga / *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

d. Kurs

Nilai kurs yang digunakan adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar AS yang diambil dari data Bank Indonesia.

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Di dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel yang ditunjukkan untuk melihat sebab yang akan terjadi di masa datang pada Bank Syariah Umum di Indonesia.

## **H. Sistematika Skripsi**

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis dan berkesinambungan agar dapat dipahami dengan baik.

Diantara sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini memaparkan secara singkat latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Skripsi.

BAB II : Landasan Teori, bab ini memaparkan tentang kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian, hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang beberapa hal yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini berisi gambaran umum Bank Umum Syariah dan pembahasan singkat mengenai penemuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, yang berisi tentang hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran-saran bagi penelitian yang akan datang.